

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melibatkan diri dalam pembangunan yang hakekatnya merupakan taruhan bagi hari depan negara serta generasi mendatang. Untuk menunjang usaha pembangunan dan untuk meningkatkan industri dan perusahaan, banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya faktor organisasi dari perusahaan tersebut (Riyono, 2001).

Organisasi dapat dijelaskan sebagai suatu yang secara sadar mengkoordinasikan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif dilakukan secara bersama-sama oleh anggota Gibson (dalam Windari, 2004). Yashio (dalam Riyono, 2001) menyatakan organisasi cenderung merupakan kesatuan yang kompleks yang berusaha mengalokasikan sumber dayanya secara rasional demi mencapai tujuan, meskipun rasionalnya yang sempurna jarang tercapai, tetapi usaha dalam mencapainya tetap merupakan ciri manajemen modern.

Allen (dalam As'ad, 1987) menyatakan bahwa faktor manusia sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan, karena betapapun sempurnanya rencana-rencana organisasi, pengawasan dan penelitiannya, bila tidak mempunyai minat dan kesenangan dalam menjalankan tugas, maka perusahaan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Pentingnya membahas manusia dalam kaitannya dengan perusahaan atau instansi tempat individu bekerja adalah disebabkan manusia merupakan salah satu dari dua sumber daya; Oleh sebab itu pemahaman mengenai kondisi fisik dan psikis manusia dianggap penting, agar penyalahgunaan sumber daya manusia dapat berlangsung efektif.

Siagian (2002) menyatakan sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam suatu organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas maupun prestasi kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pemberian intensif, yang mana hal ini tidak terlepas dari pendidikan individu itu sendiri, misalnya dari jenis pendidikan.

Pendidikan juga berpengaruh, pada perusahaan ini banyak karyawan yang bekerja tidak untuk mendapatkan atau mencapai prestasi kerja tetapi mereka bekerja hanya bekerja saja itulah karyawan yang berpendidikan rendah. Sebaliknya karyawan yang berpendidikan tinggi mereka itu bekerja berusaha untuk memperoleh prestasi kerja yang baik di perusahaan tersebut. Hal ini dilihat dari karyawan yang dimutasikan, misalnya dari sortasi ke penggorengan atau sebaliknya. Menurut karyawan yang pendidikannya rendah, hal itu melelahkan karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga pekerjaannya sementara mereka adalah pekerja lama dan berpengalaman. Menurut karyawan yang berpendidikan tinggi dimutasikan itu adalah suatu hal penyegaran dilingkungan pekerjaan di lingkungan pekerjaan yang baru, sehingga mereka melakukan pekerjaan itu tidak membeda-bedakan dari